
PERAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERLANDASKAN NILAI-NILAI INJIL DI SMPN 1 ADONARA BARAT

Regina Priska Wea¹, Vinsensia Etmunda Nini Kelen²

^{1,2}STP Reinha Larantuka

Email: regina18.wea@gmail.com¹, vinsensiakelen04@gmail.com²

ABSTRAK: Peran Guru Pendidikan agama katolik merupakan orang yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran formal, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasar dalam diri siswa. Guru berperan sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik. Guru agama katolik dalam tugas dan perannya mengemban misi berganda yaitu sebagai pewarta dan pendidik. Sebagai pewarta seorang guru agama katolik mengambil bagian dari tugas kenabian yakniewartakan kabar Keselamatan Tuhan. Sedangkan sebagai pendidik, tugas guru PAK adalah menuntun siswa menuju kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. .Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang diterapkan oleh guru.Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang iman, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran Injil.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Siswa.

ABSTRACT: *The role of Catholic Religious Education teachers in shaping student character at SMP Negeri 1 Adonara Barat, based on Gospel values. The role of Catholic Religious Education Teachers is a person who occupies a position and plays an important role in the world of education. Catholic Religious Education not only functions as formal teaching, but also as a means to instill fundamental moral and spiritual values in students. Teachers act as mentors in their duties, namely educating. Catholic religion teachers in their duties and roles carry out multiple missions, namely as preachers and educators. As a preacher, a Catholic religious teacher takes part of the prophetic task of proclaiming the news of God's Salvation. While as an educator, the task of PAK teachers is to lead students to maturity both physical maturity and spiritual maturity. The method used in this study includes a qualitative approach and research data obtained by observation, interviews and documentation. to identify the best practices applied by teachers. The success of student character building is greatly influenced by teacher exemplary and harmonious school environment support. Thus, Catholic religious education not only serves as a teaching about faith, but also as a means to form a young generation that has good character in accordance with the teachings of the Gospel.*

Keywords: *Role of Teacher, Character, Students.*

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik. Guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dan bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan. Guru sebagai panutan yang harus digugu, ditiru sebagai contoh pula bagi peserta didiknya (Djam'an Satori dkk, 2010). James W. Brown (Nurvadila, 2020), mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, mengevaluasi kegiatan siswa, dan membina karakter siswa. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru (Derung, Ngarawula, & Prianto, 2020). Ada kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Hal ini belum menunjukkan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang ditawarkan masih sangat minim. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan figur guru kreatif yang menjadi peran utama dalam membantu peserta didik melakukan dan membiasakan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Guru agama katolik dalam tugas dan perannya mengemban misi berganda yaitu sebagai pewarta dan pendidik. Sebagai pewarta seorang guru agama katolik mengambil bagian dari tugas kenabian yakniewartakan kabar Keselamatan Tuhan. Sedangkan sebagai pendidik, tugas guru PAK adalah menuntun siswa menuju kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. Dalam semangat pengabdian guru berupaya untuk pembinaan anak didik menjadi pribadi yang utuh, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan agama katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap tindakan atau karkater anak (Anonim, 2019). Guru agama katolik juga dipanggil menjadi pembina umat beriman. Profesi guru agama katolik merupakan pilihan dan tanggapan pribadi atas panggilan Allah. Untuk itu mereka membenahi diri dengan keterampilan, kompetensi dan metode mengajar agar

efektif dalam tugas komunikasi iman ini. Mereka juga diperlengkapi suatu pengetahuan kerja, dengan psikologi, sosiologi, metode modern, teknik dan strategi perencanaan dan pengajaran praktis. Dalam hal ini para guru agama katolik lebih mampu menjadi pembina bila dibanding dengan para pengurus Gereja yang hanya mengandalkan semangat pengabdian, melayani dengan seluruh hati. Kegiatan belajar dalam konteks pendidikan agama mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengubah dan menentukan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Di sanalah pendidikan agama pada akhirnya tampak menjadi sebuah tindakan yang berusaha memanusiakan dan mendewakan manusia. Pendidikan agama harus dimasukkan dalam proses mengangkat manusia ke tingkat kemanusiaan dan ke-Tuhanan yang lebih tinggi. Akibatnya, pendidikan agama sebenarnya merupakan proses pengungkapan jati diri anak agar mereka sadar akan keberadaan dirinya yang autentik (Dewantara, 2019:5).

Dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Menurut (Agus Wibowo, 2013: 40) “pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat”. Pendidikan karakter juga merupakan segala bentuk yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didiknya. Guru membantu dalam membentuk karakter siswa yang meliputi sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah usaha membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, dimana karakter tersebut yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 mengenai wajibnya masyarakat memiliki dan menerapkan pendidikan karakter di setiap bidang, seperti: rasa nasionalisme; nilai religius; kemandirian; integritas bangsa, dan gotong royong (Perpres, 2017:87). Dalam pendidikan, seluruh insan sekolah terutama peserta didik harus dididik dengan pendidikan karakter yang baik sejak usia dini, karena tujuan utama pendidikan karakter adalah pembentukan dan penyempurnaan individu kearah lebih baik (Rinawati, 2020:2). Pendidikan

karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Pendidikan karakter merupakan dasar dari pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang dapat memberikan teladan di masa depan. Membangun pembentukan karakter yang jujur dan kuat, maka pendidikan karakter harus membantu peserta didik agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang memengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Dengan demikian,

Dengan demikian untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut : Peran Guru Pak Dalam Membentuk Karakter Siswa Berlandaskan Nilai-Nilai Injil Di SMPN 1 Adonara Barat

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas , jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru PAK dalam Membentuk Karakter Siswa Berlandaskan Nilai-Nilai Injil Di Smpn 1 Adonara Barat.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan penelitiannya. Sesuai dengan judul. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMPN 1 Adonara Barat dimulai pada bulan Agustus sampai bulan November. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melaksanakan PPL di sekolah tersebut dan mengangkat judul sesuai dengan masalah yang ada di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif. sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji hasil penelitian yaitu 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan 4) Keabsahan Data. Dan yang terakhir adalah keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (Munandar, 2019), Wawancara dilakukan kepada narasumber dengan secara langsung dengan memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan kompetensi mahasiswa dan kompetensi pedagogik. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang tampak pada obyek penelitian (Siringo-ringo & Ulfah, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Peserta Didik

Menurut Dahlan (dalam Hanifah,dkk., 2020: 107) karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relative tetap. Menurut Usman (dalam Hanifah, dkk., 2020: 107) karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur hingga tangka laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Karakter merupakan indikator atau ciri khas yang terdapat pada setiap individu, yang pada dasarnya ditanamkan dengan harapan dapat membentuk kepribadian dengan tujuan meningkatkan kualitas individu dari waktu ke waktu (Luthfiyah and Zafi,2021). Karakteristik dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang menyangkut pribadi seseorang. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari sruktural proses pendidikan (Dniyati,20170. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan dari kemampuan dan perilaku yang ada pada diri pribadi peserta didik sebagai hasil interaksi antara pembwaan dirinya dengan lingkungan sosialnya (Hajar & Nanning,2022). Karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan menjadi pertimbangan dalam perencanaan konsep pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Menurut (kana,et al.2022) karakter religius ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan kehidupan harmonis dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda, terutama di lingkungan sekolah. Karakter religius memiliki peran yang sangat diperlukan

untuk menghadapi perkembangan yang begitu cepat di era saat ini. Hal ini mengingat adanya penurunan moralitas dan karakter, terutama pada kepribadian peserta didik pada masa sekarang (Muhammad et al.). Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada sejak usia dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak sehingga mampu menentukan atau memilih langkah ataupun sikap yang baik atau sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, guru agama katolik telah berhasil memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah mulai memahami apa saja contoh konkret dari karakter yang berlandaskan nilai-nilai injil.
2. Mencintai Moral (Moral Loving) Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, guru agama katolik telah berhasil memberikan kesadaran maupun rasa cinta sesuai nilai-nilai injil. Hal ini terlihat dari peserta didik yang telah menunjukkan sikap saling mencintai ataupun tolong menolong terhadap sesama. Selain itu peserta didik mulai berperilaku sesuai nilai yang ditetapkan di lingkungan sekolah.
3. Perbuatan Moral (Moral Doing) Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, guru agama katolik telah berhasil memberikan kesadaran penuh dari Peserta Didik untuk berani mempraktekkan perilaku sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, dan cinta kasih kepada sesama khususnya di lingkungan sekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk maupun mengembangkan anak-anak. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai inti perubahan guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup seseorang (Muhyatun (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi)). Muhammad Muniruddin mengatakan bahwa guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu mengamati dan menganalisis perkembangan peserta didik secara keseluruhan baik itu dari segi akademik dan sosial-emosional peserta didik. Guru memberikan bimbingan pribadi, konseling, dan dukungan ekstra bagi peserta didik yang kesulitan dalam belajar maupun dalam masalah pribadinya. Hal

ini bertujuan agar peserta didik mampu berkembang dengan baik dan mendapatkan nilai belajar yang baik (Rahmatika et al.2022). Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan sebagai penjelasan berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Adonara Barat, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik, terutama dikelas VII. Sehingga karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku disekolah.

2. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi penyarani atau pembimbing bagi peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan masalah yang dialami. Sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik terhadap guru yang memberikan saran dan bimbingan.

3. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah mengajarkan ilmu kepada peserta didik melalui penggunaan media dan metode pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

4. Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Adonara Barat, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang sudah menunjukkan sikap tanggung jawab dilingkungan sekolah. Seperti membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan kelas, sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak datang terlambat ke sekolah. Peserta didik dapat melakukan sikap bertanggung jawab karena mendapatkan ajaran dan contoh dari guru Pendidikan agama Katolik.

Seorang guru pendidikan agama katolik tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter peserta didik. Artinya, guru pendidikan agama Katolik tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter peserta didik. Guru agama Katolik dapat berarti mengajar prinsip dan parktis iman Katolik, atau guru agama Katolik mengajar pelajaran agama katolik, namun fokus utamanya adalah pembentukan karakter. Ada banyak faktor yang dapat membentuk karakter peserta didik, misalnya kondisi peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, metode belajar yang baik dan peran guru. Dari semua faktor tersebut guru adalah komponen yang sangat penting dan perlu mendapatkan sorotan khusus. Artinya, guru memiliki pesanan dan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk karakteristik peserta didik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa berlandaskan nilai-nilai injil sudah diterapkan pada saat proses pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama katolik. Hal tersebut dapat terlihat dari guru pendidikan agama katolik yang menjadi pendidik, penasehat, pengajar dan juga teladan untuk peserta didik yang berhubungan dengan karakter religius. Pembentukan karakter religius ini dapat menjadikan peserta didik lebih memahami dan mencintai moral. Maka daripada itu siswa memiliki kesadaran maupun rasa cinta terhadap sesama sesuai nilainilai moral seperti, bertanggung jawab mengumpulkan tugas, disiplin waktu untuk datang ke sekolah dan sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA*, vol.1, no. 1, 2019, pp. 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam." *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, vol. 5, no. 02, 2021, pp. 513–1555
- Muhammad, Giantomi, et al. "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 161–74, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>.

Muhyatun (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi). (Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi). no. 1, 2023, pp. 1–11.

Rahmatika, Desi, et al. “Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung.” Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, vol. 4, no. 2, 2022, pp. 132–38, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2733>.

Sulastri, Sulastri, et al. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Journal of Education Research, vol. 1, no. 3, 2020, pp. 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” Fondatia, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yuliana, Oleh Lia, and M. Pd. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.” Jurnal Ilmiah Wuny, 2006, pp. 1–10